

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA TENTANG MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA
DIDIK DI SDN 97 KOTA UTARA**

Sartin Yasin¹

SDN No. 97 Kota Utara²

sartinyasin95@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 97 Kota Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI yang disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran. Media video dipilih sebagai alat bantu pembelajaran karena kemampuannya dalam menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus yang melibatkan observasi, tes, dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil tes siswa pada setiap siklus, serta respon positif siswa terhadap pembelajaran yang lebih interaktif dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media video dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 97 Kota Utara.

Kata kunci: media video, pemahaman siswa, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of using video media in enhancing students' understanding of Islamic Religious Education (PAI) at SDN 97 Kota Utara. The background of this research stems from the low comprehension levels among students regarding PAI material, which is attributed to the lack of variety in instructional media. Video media was chosen as a teaching aid due to its ability to present material visually and engagingly, which is expected to increase students' interest and understanding. This study employed a classroom action research (CAR) method with two cycles, involving observation, tests, and interviews as data collection instruments. The results showed that the use of video media significantly improved students' understanding of PAI material. This was evident from the increase in the average test scores in each cycle, as well as the positive responses from students toward the more interactive and easily comprehensible learning process. Therefore, video media can be an effective alternative in the PAI learning process to enhance the quality of education at SDN 97 Kota Utara.

Keywords: video media, student comprehension, Islamic Religious Education, classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan masa yang paling fundamental dalam membina, menjaga, dan merawat tumbuh kembang anak di masa perkembangannya. Pendidikan pada anak usia dini merupakan life long education, yang dapat diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang ditampilkan melalui kegiatan belajar oleh

¹ Sartin yasin

² SDN No. 97 Kota Utara

³ sartinyasin95@gmail.com

setiap individu yang berjalan sepanjang hayat, tidak dibatasi oleh sekolah yang meliputi pembinaan pengembangan melalui pendekatan multidipliner yang mencakup aspek kesehatan dan gizi, pendidikan dan pola pengasuhan anak secara terpadu dan komprehensif¹⁴

Menurut Gagne dan Briggs yang dijadikan alasan oleh Arif S. Sadiman mengatakan bahwa pengajaran adalah artian dari instruction atau teaching.⁵

Pengertian Pengajaran yang dikemukakan oleh Hasibuan tersebut mengandung makna Pembelajaran, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution pada definisi ketiga yang pada intinya "mengatur lingkungan agar peserta belajar benar-benar merasakan situasi yang kondusif saat belajar". Jadi dapat disimpulkan pengajaran adalah suatu usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi peserta belajar dengan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar yang baik.⁶

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.⁷

⁴ Margono Mitrohardjono, "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL SIFAT-SIFAT ALLAH MELALUI PEMBELAJARAN AI- ASMA ' AL - HUSNA DENGAN ' METODE 2 - 2 ' (STUDI KASUS DI LAB SCHOOL FIP UMJ)" 3, no. 1 (2018): 39–46.

⁵ Fenti Mariska Yohana, "Komik Sebagai Media Pengajaran Bahasa Inggris Desain Bagi Mahasiswa DKV Unindra," *Jurnal Magenta* 1, no. 02 (2017): 144–156.

⁶ Nana, "Implementasi Model Poe 2 We Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Gerak Lurus Di Sma," *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS "Mengintegrasikan Nature dan Nurture untuk Memberdayakan HOTS di Era Disrupsi"* (2018): 15–28, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12477>.

⁷ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

Di era digital saat ini, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi menjadi semakin penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang memiliki potensi besar adalah **media video**. Video memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret, mendengar cerita, dan merasakan pengalaman melalui visual dan audio, yang lebih mudah dipahami dan diingat daripada penjelasan lisan atau tertulis saja. Dalam konteks pembelajaran tentang pendidikan agama islam, media video memiliki keunggulan khusus.

1. **Ketergantungan pada Metode Pembelajaran Konvensional:** Penggunaan metode ceramah atau penjelasan verbal cenderung mendominasi pengajaran di banyak sekolah. Sementara metode ini efektif untuk menyampaikan informasi, sering kali kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman yang mendalam, terutama dalam hal sikap dan nilai-nilai yang bersifat emosional. Video dapat menyampaikan pesan moral dan nilai dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat oleh siswa, karena menggabungkan visual, narasi, dan musik yang dapat mempengaruhi sisi afektif siswa.
2. **Perkembangan Teknologi dan Media Pembelajaran:** Seiring dengan perkembangan teknologi, siswa saat ini sudah sangat akrab dengan perangkat digital dan konten video. Ini menjadi peluang besar bagi guru untuk memanfaatkan **media video** sebagai alat pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini. Penggunaan video dapat membuat proses belajar lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan dunia digital yang mereka hadapi setiap hari.
3. **Kebutuhan Akan Pembelajaran yang Kontekstual dan Relevan:** Untuk memastikan materi tentang menghormati perbedaan agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Video memungkinkan penyajian situasi dan skenario kehidupan nyata yang relevan dengan konteks sosial siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam berbagai situasi.
4. **Kurangnya Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran:** Pembelajaran yang bersifat satu arah, di mana siswa hanya mendengar penjelasan guru, sering kali kurang melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa melalui diskusi, refleksi, dan penugasan terkait konten video. Ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tersebut dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif.⁸

Pada pembelajaran program Pendidikan Agama Islam para siswa terlihat jenuh dan tidak semangat. apalagi di zaman modern ini pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan berkurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, SDN 97 Kota Utara sedang berupaya bagaimana cara menumbuhkan pemahaman siswa dalam Pendidikan Agama Islam, dan mencoba mengubah metode pembelajarannya. Dengan demikian, menurut pandangan saya selama mengamati kegiatan di SDN 97 Kota Utara, bahwa Sekolah

⁸ Al Furqon Hasbi, 125 Masalah Zakat (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 19.

tersebut mempunyai strategi dalam permasalahan ini dengan menghubungkan kecanggihan teknologi pada zaman modern seperti saat ini.

Pemahaman siswa sangat rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan rasa kurang semangat dan rasa jenuh dalam pembelajarannya. Apabila guru yang lama menggunakan pembelajarannya melalui buku paket saja itu akan membuat anak merasa jenuh dalam pembelajarannya.

Dengan demikian dengan adanya perkembangan teknologi akan lebih memudahkan guru dan siswa melalui cara menggunakan media video akan membuat ketertarikan anak dalam belajar materi saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama bertambah, disitu diperlihatkan contoh-contoh gambar animasi yang menunjukkan tentang pemahaman dari materi PAI.

METODE PENELITIAN

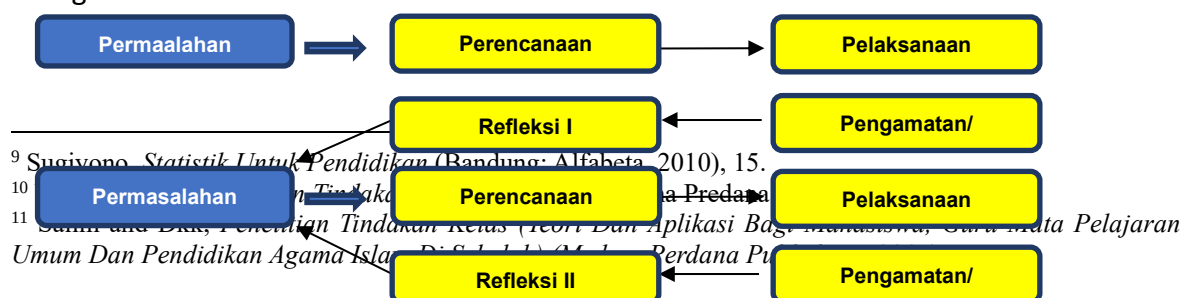
Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka⁹

Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: gambaran hasil belajar siswa, yang diperoleh dengan menggunakan tes.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu pada siswa Kelas IV dan guru bertindak sebagai observer. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.¹⁰

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan.¹¹

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15.

¹⁰ Ibid., 15.

¹¹ Samin and Diki, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Manajisana, Guru dan Para Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 97 Kota Utara sekolah ini beralamat Jln KH Adam Zakaria Kelurahan Wongkaditi Barat Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2020/2021 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 97 Kota Utara pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus 1, dilakukan perencanaan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan media video interaktif yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Guru menyiapkan video yang berisi penjelasan tentang nilai-nilai agama dan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen penilaian seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan rubrik observasi juga disiapkan untuk memantau perkembangan siswa.

Tabel 1 Lembar Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa

hasil penilaian berdasarkan analisis data:

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Perhatian Saat Menonton Video	- Sebagian besar siswa (9 dari 16 siswa) menunjukkan perhatian rendah saat menonton video. - Siswa seperti Moh. Fadlan Nento, Moh. Fadli Nento, dan Zidan Ah,ad Mo'o yang menunjukkan perhatian tinggi memiliki pemahaman lebih baik.
2	Kemampuan Menjawab Pertanyaan	- Hanya satu siswa (Arfagita Natania Ardy) yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat.

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
		- Sebagian besar siswa menjawab sebagian pertanyaan, tetapi beberapa siswa seperti Abidzar Ghifary Kaharu dan Ibrahim Daud masih kesulitan.
3	Antusiasme dalam Diskusi	- Sebagian besar siswa memiliki antusiasme yang rendah dalam diskusi, yang dapat mempengaruhi pemahaman materi.
		- Beberapa siswa seperti Moh. Fadlan Nento dan Arfagita Natania Ardy menunjukkan antusiasme yang cukup baik.
4	Pemahaman Materi	- Hanya 3 siswa yang dinilai sepenuhnya paham terhadap materi: Moh. Fadlan Nento, Moh. Fadli Nento, dan Zidan Ah,ad Mo'o.
		- Sebagian besar siswa berada dalam kategori "cukup paham", namun beberapa siswa seperti Abidzar Ghifary Kaharu, Ibrahim Daud, dan Titah Princes tidak paham.

Berdasarkan lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media video, hasil menunjukkan bahwa perhatian, kemampuan menjawab pertanyaan, antusiasme dalam diskusi, dan pemahaman materi siswa beragam.

1. Perhatian Saat Menonton Video:

- o Sebagian besar siswa (9 dari 16 siswa) menunjukkan perhatian rendah saat menonton video.
- o Siswa yang menunjukkan perhatian tinggi seperti Moh. Fadlan Nento, Moh. Fadli Nento, dan Zidan Ah,ad Mo'o cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi.

2. Kemampuan Menjawab Pertanyaan Pasca-Video:

- o Hanya satu siswa (Arfagita Natania Ardy) yang mampu menjawab pertanyaan secara tepat.
- o Sebagian besar siswa mampu menjawab sebagian pertanyaan, tetapi beberapa siswa seperti Abidzar Ghifary Kaharu dan Ibrahim Daud masih mengalami kesulitan.

3. Antusiasme dalam Diskusi:

- o Sebagian besar siswa memiliki antusiasme yang rendah dalam diskusi, yang dapat berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi.
- o Beberapa siswa seperti Moh. Fadlan Nento dan Arfagita Natania Ardy menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam diskusi.

4. Pemahaman Materi:

- o Hanya 3 siswa yang dinilai sepenuhnya paham terhadap materi, yaitu Moh. Fadlan Nento, Moh. Fadli Nento, dan Zidan Ah,ad Mo'o.

- Sebagian besar siswa berada dalam kategori "cukup paham," namun ada beberapa siswa yang tidak paham, seperti Abidzar Ghifary Kaharu, Ibrahim Daud, dan Titah Princes.

Secara keseluruhan, meskipun beberapa siswa telah mencapai pemahaman yang baik, banyak siswa yang masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap materi. Pendekatan yang lebih interaktif mungkin diperlukan untuk meningkatkan antusiasme dalam diskusi dan pemahaman siswa.

Tindakan siklus 1

Siklus 1 dimulai dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media video. Video diputar di awal pembelajaran selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelas. Siswa diberikan LKPD untuk mengisi setelah menonton video, dengan pertanyaan yang mengacu pada pemahaman isi video. Guru juga mengadakan tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian selama 1 kali pertemuan. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, "*Bagaimana kabarnya hari ini?*". Para siswa pun menjawab "*Alhamdulillah*" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta berdo'a bersama-sama. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 16 siswa, 3 tidak hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan Menayangkan Video dan menjelaskan materi singkat, kemudian membagi kelompok kecil dan memperkenalkan masalah yang relevan dan autentik kepada peserta didik. Masalah yang diberikan harus kompleks, nyata, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Yakni :

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi Saling menghormati dan Menghargai agama yang berbeda dan menjelaskan pengertian, contoh, dan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk melihat video singkat yang ada di slide power point guru (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru memberikan pertanyaan mengenai pemahaman tentang video yang mereka amati. Guru menjelaskan materi Saling menghormati dan menghargai agama yang berbeda. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (kegiatan menanya). Pertanyaan- pertanyaan yang diajukan guru.

Fase 3 (Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar)

Fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali Ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, gurumembagikan lembar kerja individu dari guru.

Fase 4 (Membimbing kelompok dan bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam Menacari solusi . Guru memantau kegiatan siswa dalam menulis agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan.

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase ini, guru meminta perwakilan setiap kelompok presentasi secara bergiliran (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi saat kelompok selesai presentasi. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Setelah seluruh siswa selesai membacakan jawaban, mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Fase 6 (Guru memberikan penghargaan)

Guru memberikan penghargaan pada Kelompok yang berhasil dengan benar mencari jawaban solusi dari soal permasalahan yang diberikan. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika gurumengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru

dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi Saling Menghormati dan menghargai agama yang berbeda. Kemudian, guru dan siswa memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait Saling menghormati dan menghargai agama yang berbeda. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar	73.25
Ketuntasan Klasikal	43.75%
Nilai Tertinggi	83
Nilai Terendah	50
Siswa Tuntas	7 siswa (37%)
Siswa Belum Tuntas	9 siswa (63%)

Penjelasan:

Rata-rata Hasil Belajar: Dihitung dari total nilai rata-rata siswa, yaitu

$$\frac{73+81+58+82+82+80+81+72+58+82+74+73+74+74+58+73}{16} = 73.25$$

Ketuntasan Klasikal: Persentase siswa yang tuntas, dihitung dengan

$$\frac{7}{16} \times 100 = 43.75\%$$

Nilai Tertinggi: Diperoleh dari nilai tertinggi di antara semua siswa, yaitu 83 (dari Iqbal Antu).

- **Nilai Terendah:** Diperoleh dari nilai terendah di antara semua siswa, yaitu 50 (dari Ibrahim Daud).
- **Siswa Tuntas:** Jumlah siswa yang dinyatakan mampu, yaitu 7 siswa.
- **Siswa Belum Tuntas:** Jumlah siswa yang dinyatakan belum mampu, yaitu 9 siswa.

Berdasarkan hasil pretes yang dilakukan untuk materi "Saling Menghormati dan Menghargai Orang yang Berbeda Agama," dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah Siswa Mampu:

- Dari 16 siswa yang mengikuti pretes, hanya 7 siswa (37%) yang mampu mencapai nilai rata-rata yang menunjukkan pemahaman terhadap materi.

- Siswa yang mampu seperti Abidzar Ghifary Kaharu, Iqbal Antu, Moh. Fadlan Nento, Moh. Fadli Nento, Yahya Arsyad, dan Arfagita Natania Ardy telah memiliki pemahaman yang baik terkait pentingnya menghormati orang lain dan tindakan yang tepat saat teman merayakan hari besar agama lain.

2. Jumlah Siswa Belum Mampu:

- Sebanyak 9 siswa (63%) belum mencapai kemampuan yang memadai. Siswa seperti Ibrahim Daud, Moh. Rein Putra Marupa, dan Khumairah R. Abas mendapatkan nilai yang lebih rendah, menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pembelajaran lebih lanjut untuk memahami pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan agama.

3. Rata-Rata Nilai:

- Nilai rata-rata siswa yang mampu berkisar antara 80 hingga 82, sementara siswa yang belum mampu memiliki nilai rata-rata di bawah 74, dengan beberapa siswa memperoleh nilai sangat rendah, misalnya Ibrahim Daud dan Moh. Rein Putra Marupa dengan nilai rata-rata 58.

4. Indikator Pemahaman:

- Siswa yang masuk kategori belum mampu umumnya kesulitan dalam menjelaskan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai serta mengidentifikasi tindakan yang sesuai saat teman merayakan hari besar agama lain.

Rekomendasi: Hasil pretes ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan dukungan tambahan untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait materi. Pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif dapat membantu siswa yang masih dalam kategori "belum mampu."

Observasi selama siklus 1 menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat tertarik dengan penyajian materi melalui video. Namun, dalam hal pemahaman materi, masih ada beberapa siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan evaluasi dengan tepat. Dari hasil pretes siklus 1, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi **72**, namun belum mencapai KKM.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru memperlambat pemutaran video, menambahkan penjelasan, dan memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi. Pada siklus 2, dilakukan revisi perencanaan dengan memodifikasi video yang digunakan. Video ditampilkan lebih lambat dengan jeda untuk memberi kesempatan siswa memahami tiap bagian materi. Guru juga menambahkan penjelasan langsung setelah video, serta memperbanyak sesi diskusi dan tanya jawab agar siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik. Video yang telah diperbaiki kembali diputar selama 20 menit,

di mana guru menghentikan video pada bagian-bagian penting untuk memberikan penjelasan tambahan. Siswa kemudian diberi waktu untuk mengerjakan LKPD yang lebih menekankan pada pemahaman konsep. Setelah itu, diadakan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi.

Tabel 3 Lembar Observasi/Pengamatan Aktivitas Siswa

hasil penilaian berdasarkan analisis data:

Kategori	Jumlah Siswa	Keterangan
Perhatian Saat Menonton Video	16	Sebagian besar siswa menunjukkan perhatian tinggi.
Kemampuan Menjawab Pertanyaan	16	Hampir semua siswa memiliki kemampuan baik dalam menjawab.
Pemahaman Materi		
	10	Paham
	6	Cukup Paham
Antusiasme dalam Diskusi		
	10	Antusiasme Tinggi
	6	Antusiasme Cukup

Keterangan Tabel:

1. **Perhatian Saat Menonton Video:** Menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan perhatian yang tinggi saat menonton video.
2. **Kemampuan Menjawab Pertanyaan:** Menyiratkan bahwa kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pasca-video cukup baik.
3. **Pemahaman Materi:** Membagi siswa ke dalam dua kategori, yaitu paham (10 siswa) dan cukup paham (6 siswa).

4. **Antusiasme dalam Diskusi:** Mengindikasikan antusiasme siswa dalam diskusi, di mana 10 siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan 6 siswa berada pada tingkat antusiasme yang cukup.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	86,5
Ketuntasan klasikal	86,5
Nilai tertinggi	91
Nilai terendah	83
Siswa tuntas	16 orang
Siswa belum tuntas	0

Berdasarkan tabel 4 seluruh siswa dinyatakan **mampu** dengan rata-rata keseluruhan nilai sebesar **86,5**. Setiap siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya sikap menghormati serta mampu mengidentifikasi tindakan yang sesuai saat teman merayakan hari besar agama lain.

Siswa dengan nilai tertinggi adalah Arfagita Natania Ardy dengan rata-rata nilai **91**, sementara nilai terendah diperoleh oleh Ibrahim Daud dan Iqbal Antu dengan rata-rata **83**, yang masih memenuhi kategori mampu. Semua siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi, baik dalam menjelaskan pentingnya sikap menghormati maupun dalam mengidentifikasi tindakan yang sesuai dalam konteks keberagaman agama.

Secara keseluruhan, penggunaan media video dan pendekatan pembelajaran yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait pendidikan agama islam.

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	REKAPAN		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	72	86,5	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	6	16	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	0	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	40 %	100 %	

Berdasarkan data dalam Tabel 4 yang menunjukkan hasil nilai pre-test Siklus 1 dan post-test Siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Pada Siklus 1, rata-rata nilai pre-test siswa adalah 73,8, sementara pada post-test Siklus 2 rata-rata nilai meningkat menjadi 86,5. Semua siswa mengalami peningkatan nilai, dengan peningkatan terbesar terlihat pada

siswa yang awalnya memiliki nilai rendah, seperti Ibrahim Daud (dari 58 menjadi 83) dan Khumairah R. Abas (dari 58 menjadi 86). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video sangat efektif dalam memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian Gustiar Aldi Septiana, pada tahun 2018 dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” menyatakan berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan media video terhadap hasil belajar fiqih membuat hasil belajar fiqih pada kelas eksperimen lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata pre-test 43,3 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video nilai rata-rata post-test menjadi 68,76. Setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan media video ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebanyak 25,46. Pembelajaran fiqih dengan menggunakan media video lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media video. Selain itu hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data post-test tersebut maka diperoleh nilai thitung = dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ dan $\alpha = 0,025$ maka diperoleh nilai ttabel = 2,001. Karena 17,12 berada di luar interval $- 2,001 \leq thitung \leq 2,001$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.¹²

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 97 Kota Utara terbukti sangat efektif. Peningkatan yang signifikan dalam perhatian siswa, antusiasme, pemahaman, dan hasil belajar menunjukkan bahwa media video tidak hanya menarik tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan media video dijadikan salah satu metode pembelajaran yang rutin diterapkan dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus I dan II mengenai penggunaan media video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut: **Perhatian Saat Menonton Video:** Pada siklus I, perhatian siswa tergolong rendah, dengan hanya 7 dari 16 siswa menunjukkan perhatian yang cukup. Namun, siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, hampir seluruh siswa menunjukkan perhatian yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video yang menarik dan relevan mampu meningkatkan

¹² Gustiar aldi Septiana, “Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” (UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN, 2018).

konsentrasi siswa. **Kemampuan Menjawab Pertanyaan:** Kemampuan menjawab pertanyaan mengalami peningkatan yang mencolok. Hanya satu siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat pada siklus I, sementara pada siklus II, hampir semua siswa dapat menjawab dengan baik. Ini menandakan bahwa media video efektif dalam menarik perhatian siswa dan mendukung pemahaman materi. **Antusiasme dalam Diskusi:** Antusiasme siswa dalam diskusi menunjukkan perubahan yang signifikan. Pada siklus I, mayoritas siswa menunjukkan antusiasme rendah, sedangkan pada siklus II, 10 dari 16 siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. **Pemahaman Materi:** Pada siklus I, hanya 3 siswa yang sepenuhnya memahami materi, sedangkan pada siklus II, seluruh siswa dinyatakan telah memahami materi dengan rata-rata hasil belajar meningkat dari 73,25 menjadi 86,5. Ini menunjukkan bahwa media video secara signifikan mendukung pemahaman materi oleh siswa. **Hasil Belajar:** Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, hanya 37% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sementara pada siklus II, 100% siswa berhasil mencapai KKM. Peningkatan nilai rata-rata dari 72 pada siklus I menjadi 86,5 pada siklus II mengindikasikan efektivitas penggunaan media video dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penggunaan media video terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perhatian, kemampuan menjawab, antusiasme, pemahaman, dan hasil belajar siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam di SDN 97 Kota Utara. Oleh karena itu, penerapan media video dalam pembelajaran sebaiknya terus dilanjutkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafii. *Asmaul Husna for Success in Business and Life; Sukses, Kaya Dan Bahagia Dengan Asmaul Husn*. Jakarta: TAZKIA Publishing, 2009.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gave Media, 2010.
- Dwipangestu, Remy, Afrizal Mayub, and Nyoman Rohadi. "PENGEMBANGAN DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA SMA BERBASIS VIDEO PADA MATERI" 1 (2018): 48–55.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.
- Ghufron, Anik, and Utama. *Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran*, 2012.

- Jontarnababan. *Kegiatan Observasi Dan Refleksi Dalam PTK.* ” PTK-PTS, 2020. Krishna, Anand. *Asmaul Husna 99 Nama Allah Bagi Orang Modern.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Kustandi, Cecep, and Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital Edisi Kedua.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Miles M.B dan Huberman A.M. *Analisa Data Kualitatif.* Malang: wineka media, 1984.
- Mitrohardjono, Margono. “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL SIFAT-SIFAT ALLAH MELALUI PEMBELAJARAN AI- ASMA ’ AL - HUSNA DENGAN ‘ METODE 2 - 2 ’ (STUDI KASUS DI LAB SCHOOL FIP UMJ)” 3, no. 1 (2018): 39–46.
- Mohammad Arif Amiruddin. “Analisis Visual Kriya Kayu Lame Di Kampung Saradan Desa Sukamulya Kecamatan Pagadean Kabupaten Subang”.” Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Nana. “Implementasi Model Poe 2 We Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Gerak Lurus Di Sma.” *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS “Mengintegrasikan Nature dan Nurture untuk Memberdayakan HOTS di Era Disrupsi”* (2018): 15–28. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/12477>.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Norman K Denzin. *Penelitian Kualitatif.*. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2009. Published, Received Revised, Wahyuni Sdn, and Dukuh Menanggal.
- “Pemanfaatan Media Lagu ‘ A4 ’ Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar PAI Materi Asmaulhusna Pada Siswa Sekolah Dasar” 2, no. 8 (2021): 1331–1340.